

Peran Festival Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat dan Memperkenalkan Rumah Baca Desa Wonorejo

The Role of the Reading Festival in Increasing Community Interest in Reading and Introducing the Wonorejo Village Reading House

Agus Solikin, Athailah Nurul I*, Ayub Wisnu Wardana, Atika Nur Islamiyah, Intan Khoirotnun Nisa, Laila Dewi Pertiwi, Rizqina Zami Kautsarani, Indana Aminatuz Zulfa, Ella Rahma Alifiani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: Athailahimam22@gmail.com

(Diterima 02-08-2024; Disetujui 09-09-2024)

ABSTRAK

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan keilmuannya yang selama ini sudah didapatkan semasa kuliah. Dewasa ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, sehingga banyak dari generasi bangsa memanfaatkan teknologi dalam mencari rujukan untuk belajar sampai pada akhirnya buku sudah mulai ditinggalkan. Maka dari itu, Mahasiswa KKN dari UIN Sunan Ampel Surabaya Kelompok 12 Desa Wonorejo membuat sebuah program kerja yang diberi nama dengan "Festival Baca". Tujuan dari adanya program kerja ini adalah agar dapat meningkatkan minat dalam membaca buku bagi masyarakat Desa Wonorejo, khususnya anak-anak generasi bangsa. Tak hanya itu, program kerja ini juga dilaksanakan untuk mempromosikan perpustakaan desa atau yang mereka sebut dengan taman baca yang berada di Balai Desa Wonorejo. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik selama 2 hari yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti pameran buku, menonton film bersama, mengadakan berbagai perlombaan, permainan, serta pertunjukan dari masing-masing peserta festival di tiap sekolah yang diundang. Dari kegiatan tersebut para warga masyarakat dapat termotivasi untuk membaca buku serta dapat mengetahui taman baca yang berada di Balai Desa Wonorejo tersebut.

Kata kunci: Festival, Baca, Wonorejo, Kuliah Kerja Nyata

ABSTRACT

KKN or Real Work Lecture is a service activity carried out by students as a form of application of the knowledge they have acquired during college. Nowadays, technological development is very rapid, so that many generations of people use technology to look for references for learning until finally books are starting to be abandoned. Therefore, KKN students from UIN Sunan Ampel Surabaya Group 12 Wonorejo Village created a work program called "Reading Festival". The aim of this work program is to increase interest in reading books among the people of Wonorejo Village, especially the nation's generation of children. Apart from that, this work program is also carried out to promote the village library or what they call the reading garden which is located at the Wonorejo Village Hall. In the end, this activity could be carried out well for 2 days, where the activity was carried out with various kinds of activities such as book exhibitions, watching films together, holding various competitions, games and entertainment from each festival participant in each invited school. From this activity, community members can be motivated to read books and can find out about the reading park located at the Wonorejo Village Hall.

Keywords: Festival, Reading, Wonorejo, Real Work Lectures

PENDAHULUAN

Festival baca merupakan upaya mengenalkan kembali dan memberi pemahaman akan pentingnya membaca dan manfaatnya dalam kehidupan (Nursyamsiyah & Jalil, 2020). Festival baca menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan budaya literasi dan

membantu memperluas akses masyarakat terhadap literatur. Ditengah upaya memajukan minat baca dan literasi di masyarakat, festival baca memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan rumah baca sebagai sarana pendidikan dan hiburan yang bermanfaat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran yang dimainkan oleh festival baca dalam mendukung dan memperkuat eksistensi rumah baca sebagai bagian integral dari komunitas. Festival baca dapat menjadi ajang yang menyenangkan untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat baca (Apricillia, N. N. D. E., et al, 2024).

Desa Wonorejo, terletak di kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, provinsi Jawa Timur. Desa wonorejo sendiri memiliki rumah baca yang berada di dalam lingkup kantor desa, rumah baca tersebut telah beroperasi sejak tahun 2009. Dengan adanya rumah baca di desa Wonorejo membuktikan bahwa pemerintah desa wonorejo sangat peduli terhadap minat baca masyarakat desa. Akan tetapi, minat baca masyarakat sering kali terganggu oleh perkembangan teknologi sehingga diperlukan perhatian khusus serta edukasi kepada masyarakat bahwa minat baca memiliki dampak yang penting untuk meningkatkan literasi dalam kualitas pendidikan. Melalui membaca kita dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, meningkatkan kreativitas serta memperluas wawasan (Bangsawan, 2023). Saat ini jarang kita temui masyarakat gemar membaca, penyebab salah satunya yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi belum memadai sarana diperpustakaan, pelayanan yang belum baik. Sedangkan faktor internal meliputi kurangnya motivasi, tidak meluangkan waktu untuk membaca dan jarang mencari buku atau bahan bacaan (Solahudin, 2022).

Festival baca ini tidak hanya menciptakan ruang yang ramah untuk membaca tetapi juga menawarkan berbagai kegiatan menarik seperti story telling, kreasi pertunjukan dan berbagai kreativitas kerajinan. Dimana kegiatan story telling ini proses kreativitas anak-anak dalam menyampaikan sebuah cerita kepada audiens melalui berbagai cara, pada saat story telling berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan si pencerita kepada pendengar. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat di desa wonorejo festival baca menjadi program yang efektif dalam mempromosikan rumah baca dan meningkatkan minat baca dikalangan masyarakat di Desa Wonorejo.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Balai Desa, Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu pada tanggal 20 – 21 Juli 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat

umum serta siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Artikel ini ditulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan suatu pendekatan yang tujuan proses penelitiannya digunakan untuk pembelajaran dalam mengatasi setiap masalah dan melakukan pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat secara praktis, menciptakan ilmu pengetahuan dan melakukan proses perubahan sosial kepada masyarakat (Afandi, A., et al, 2022). Umar et al. (2020), menambahkan metode PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian yang akan menghasilkan perubahan sosial atau perbaikan dalam konteks tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi kelompok desa, serta berfokus pada penciptaan perubahan yang positif. (Umar et al., 2020), menambahkan metode PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian yang akan menghasilkan perubahan sosial atau perbaikan dalam konteks tertentu. Tahapan dalam kegiatan pengabdian desa antara lain ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap-Tahap Dalam Kegiatan Festival Baca

Tahap	Waktu	Bentuk Kegiatan
Tahap Observasi	26 Juni – 2 Juli 2024	Mengobservasi minat masyarakat terhadap rumah baca
Tahap Perencanaan	3 - 15 Juli 2024	Merencanakan kegiatan untuk memperkenalkan rumah baca pada masyarakat Desa Wonorejo
Tahap Pelaksanaan	20 – 21 Juli 2024	Pelaksanaan Festival Baca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum merencanakan adanya festival baca, dilaksanakan observasi guna mengetahui apa yang menjadi kendala dalam menjalankan rumah baca di desa wonorejo, yang mana kami menemukan bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya rumah baca yang telah disediakan oleh desa sehingga dengan adanya festival baca ini bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui tentang adanya rumah baca di desa wonorejo , maka dalam penyelenggaraan festival baca kami membagi nya menjadi 3 tahap , diantaranya:

Tahap pertama merupakan tahap observasi, yang mana dalam pengabdian yang dilakukan mencari terlebih dahulu mengenai problematika dalam desa wonorejo itu sendiri tahap ini berlangsung selama satu minggu lama nya, mencari informasi dari satu tempat ke tempat yang lainnya, sehingga hal yang terkesan menjadi permasalahan di Desa Wonorejo itu sendiri adalah kurangnya minat baca anak-anak terhadap buku. Pemerintah Desa Wonorejo telah memberikan solusi dengan menyediakan fasilitas yaitu rumah baca desa yang berdiri

sejak tahun 2009. Akan tetapi, masyarakat terlihat masih belum memiliki minat terhadap adanya rumah baca itu sendiri sehingga banyak yang masih belum mengetahui adanya fasilitas tersebut terutama anak-anak. Dalam tahap ini, kami merencanakan untuk menghidupkan kembali fasilitas rumah baca yang mulai terlupakan. Observasi ini juga dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat terkait kegiatan literasi. Kami melakukan pengamatan secara langsung dan melihat jenis buku yang disediakan, serta sistem yang dilakukan di rumah baca tersebut.

Tahap observasi ini juga menilai bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang terdapat di rumah baca. Dalam hal tersebut, dapat diketahui sejauh mana masyarakat desa wonorejo dalam kegiatan membaca dan mengunjungi rumah baca selain itu kami melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keterhambatan masarakat dalam mengunjungi rumah baca tersebut.

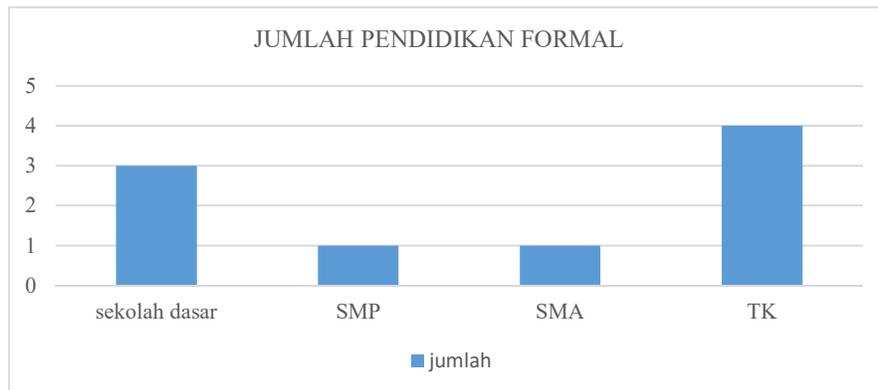


Gambar 1. Melakukan observasi ke rumah warga

Hasil observasi yang dilakukan memberikan gambaran yang jelas bahwa masih kurangnya minat baca masarakat terutama anak-anak untuk mengunjungi rumah baca. Sehingga dalam hal ini penyelenggara dapat merancang program dan kegiatan yang relevan dan menarik bagi masarakat dan anak-anak di desa wonorejo yaitu dengan menyelenggarakan festival baca bertujuan untuk mempromosikan adanya rumah baca di desa wonorejo dan festival baca ini juga akan diadakan dengan kegiatan yang menarik untuk anak-anak.

Rumah baca adalah sarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca warga desa Wonorejo. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan pada rumah baca secara efektif dan persuatif. Pengelolaan adalah kemampuan dalam merencanakan suatu peristiwa dengan melibatkan orang lain atau melalui orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama pada suatu organisasi. Menurut (Syamsuddin, 2017) manajemen adalah mencapai tujuan dalam suatu kegiatan melalui proses perencanaan *organizing*, *actuating* dan *kontrolling* sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada

dengan efektif dan efisien. Salah satu pengelolaan yang diambil adalah mengadakan acara festival baca.



Gambar 2. Jumlah Pendidikan Formal

Berdasarkan diagram tersebut Festival Baca memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca di desa Wonorejo yang melibatkan semua pihak terkait terutama anak-anak sekolah. Festival ini diadakan dengan berbagai kegiatan yang interaktif dan edukatif seperti pertunjukan serta lomba-lomba. Selain itu, juga ada pameran buku yang ditujukan untuk anak-anak pada jenjang SD/MI.

Tahap kedua merupakan tahap perencanaan yang dilakukan setelah melakukan observasi dengan tujuan untuk menyukseskan suatu kegiatan. Tahap ini dilakukan selama 2 minggu lamanya. Kami merancang kegiatan festival baca dengan beberapa tahap diantaranya:

1. Menentukan Tujuan dan Tema

Kesuksesan acara festival baca ini tergantung pada penentuan tema dan tujuan yang jelas. Langkah awal yang dilakukan dalam menentukan tema dan tujuan yakni dengan menentukan siapa sasaran yang akan dijangkau. Selain itu, pemilihan tema Festival baca harus menarik dan relevan serta dapat memotivasi peserta untuk berpartisipasi. Pada kegiatan ini mengangkat tema “Bersama buku semua seru” yang mana pemilihan tema tersebut mengacu pada kondisi zaman sekarang yang serba digital dimana buku sudah tergantikan dengan media elektronik seperti handphone, padahal buku tidak hanya sebagai bahan bacaan saja tetapi buku dapat digunakan sebagai media bermain.

2. Pembentukan Tim Panitia

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam melakukan perencanaan adalah dengan membentuk struktur kepanitiaan yang solid dan pembagian tugas yang jelas guna memastikan bahwa semua aspek festival terlaksana dengan baik dan kondusif. Keterlibatan semua anggota KKN juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dan tanggung

jawab bersama. Panitia dalam kegiatan ini meliputi koordinator lapangan yang bertugas mengatur jalannya acara agar sesuai dengan *rounddown*, MC (pembawa acara) yang bertujuan untuk memandu jalannya acara, divisi dekorasi dan perlengkapan yang bertujuan menyiapkan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

3. Rencana Anggaran

Anggaran disusun dengan mempertimbangan kebutuhan utama seperti biasa promosi, konsumsi serta logistik dan perlengkapan. Sumber pendanaan sebagian dari dana desa dan iuran anggota KKN. Rencana anggaran yang terperinci memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien dan memastikan bahwa semua kebutuhan acara dapat terpenuhi.

4. Penentuan Waktu dan Tempat

Penentuan waktu dan tempat dalam kegiatan festival baca ini dipertimbangkan dari berbagai segi diantaranya menyesuaikan dengan tujuan dan sasaran, lokasi strategis secara aksesibilitas, kapasitas dan fasilitas, pertimbangan logistik. Pada tahap penentuan waktu dan tempat ini cukup sulit, menimbang letak rumah baca yang menjadi tujuan utama promosi serta *timing* yang tidak mendukung dikarenakan sedang dalam masa liburan sekolah yang dikhawatirkan tidak efektif. Waktu pelaksanaan kegiatan festival baca adalah pada akhir pekan agar banyak diikuti oleh lebih banyak masyarakat, terutama anak-anak sekolah. Acara Festival baca di Balai desa yang strategis dan mudah diakses oleh semua masyarakat. Pengambilan tempat di balai desa dinilai strategis karena mudah dijangkau oleh publik. Selain itu, balai desa dapat menampung jumlah peserta yang diharapkan serta fasilitas dapat tersedia dengan mudah seperti tempat parkir yang cukup serta lahan UMKM.

5. Program dan Jadwal

Penentuan program pada festival baca ini membutuhkan perencanaan yang cermat agar acara berjalan lancar dan menarik bagi peserta. Kami menentukan program dengan cara mengenali audiens atau sasaran yaitu anak-anak sehingga program yang diambil berupa acara yang lucu serta menarik sehingga anak-anak dapat mendapat pengetahuan dengan asyik sesuai dengan tema yang diambil dalam festival ini yaitu “Bersama Buku Semua Seru”.



Gambar 2. Kegiatan Teater di Festival Baca

Program yang dibuat dalam kegiatan ini adalah beberapa pertunjukan seperti *story telling* berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya, pertunjukan oleh beberapa sekolah di Desa wonorejo. Selain itu terdapat lomba-lomba yang dirancang untuk meningkatkan minat baca serta kreativitas seperti lomba ranking 1, lomba kerajinan origami serta lomba mewarnai.

Pembagian jadwal pada tiap program nya dibagi menjadi 2 hari yaitu hari sabtu sore dan minggu pagi. Hari sabtu sore diisi dengan pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa kemudian dilanjut dengan pertunjukan *story telling* oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu untuk menghibur peserta, kami memberikan film edukasi yang ditonton secara bersama di Balai Desa. Pada hari minggu pagi, diisi dengan lomba-lomba dan beberapa pertunjukan dari sekolah SD /MI Desa Wonorejo dan ditutup dengan pemberian hadiah.

6. Perizinan dan Keamanan

Penyelenggaraan suatu kegiatan memerlukan perizinan serta memastikan keamanan selama berjalannya acara. Festival baca diselenggarakan dengan izin kepala desa, kepala bumdes, dan perangkat desa beserta jajarannya. Selain memerhatikan perizinan, penyelenggara juga tidak luput terhadap keamanan peserta selama berjalannya acara. Hal ini terjadi pada saat berlangsungnya nonton bersama. Penyelenggara memerhatikan waktu sudah larut malam sehingga sebelum larut acara diberhentikan dengan pertimbangan keselamatan anak-anak ketika pulang ke rumah masing-masing.

7. Promosi dan Pemasaran

Promosi dilakukan melalui berbagai cara yakni dengan membuat postingan dimedia sosial. Selain itu juga melakukan kunjungan dan penyebaran pamflet ke sekolah-sekolah tingkat SD/MI di Desa Wonorejo untuk mengajak mereka berpartisipasi dalam acara Festival baca.



Gambar 3. Pamflet Acara Festival Baca

8. Logistik dan Perlengkapan

Logistik dan perlengkapan merupakan hal penting dalam berbagai mengadakan suatu kegiatan. Selama 1 minggu Sebelum kegiatan berlangsung panitia mulai menyiapkan perlengkapan. Dalam kegiatan festival baca ini perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya sound system, kursi, meja, dekorasi ruang, panggung, dan spot foto.

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan tahap berlangsungnya acara festival baca, kegiatan festival baca ini ditujukan kepada masyarakat secara umum khususnya siswa – siswi SD/MI se desa Wonorejo. Tujuan dari diadakannya kegiatan festival baca ialah untuk meningkatkan minat baca anak – anak dan masyarakat sekitar dengan cara yang menyenangkan. Festival baca yang diadakan di Desa Wonorejo bertemakan “*Bersama Buku Semua Seru*” dengan harapan buku tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran formal, melainkan juga anak – anak serta masyarakat sekitar dapat menemukan dunianya dalam buku. Dalam pengabdian ini, kami bekerja sama dengan rumah baca milik Desa Wonorejo untuk mengadakan kegiatan Festival Baca yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, tepatnya pada hari Sabtu – Minggu tanggal 20-21 Juli 2024.



Gambar 4. Pembukaan dari Salah Satu Perwakilan Desa Wonorejo

Festival baca yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 20 juli 2024 yang diselenggarakan di Balai Desa Wonorejo, Kedungjajang, Lumajang. Pada kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat umum serta beberapa perangkat desa termasuk kepala desa Wonorejo serta ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wonorejo. Pada hari itu, kegiatan yang dilakukan ialah pembukaan kegiatan festival baca kemudian menyaksikan pertunjukan drama yang berjudul “bawang merah dan bawang putih”, drama tersebut dipilih untuk ditampilkan karena berasal dari cerita rakyat yang cukup terkenal di Indonesia baik di kalangan anak – anak, remaja hingga dewasa. Selain itu, kisah “*Bawang Putih dan Bawang Merah*” ini memiliki nilai budaya serta pesan moral yang kuat. Menampilkan drama “Bawang Putih dan Bawang Merah” merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai – nilai budaya kepada generasi muda dan juga melestarikan cerita rakyat indonesia (Aniiqoh, 2021).

Setelah menyaksikan drama, anak – anak dan masyarakat yang datang pada festival baca mulai membaca buku yang telah disediakan oleh panitia, buku – buku tersebut beraneka ragam mulai dari cerita rakyat hingga buku mengenai agama. Kegiatan terakhir pada festival baca hari Sabtu, 20 Juli 2024 ialah menonton film bersama, film yang dipilih ialah *Petualangan Sherina 1*, petualangan sherina merupakan salah satu film anak – anak yang paling ikonik di Indonesia cerita yang menginspirasi disertai dengan musik yang menarik menjadikan film ini sangat menyenangkan untuk dilihat oleh segala kalangan usia.



Gambar 5. Kegiatan Nobar di Festival Baca

Festival baca yang diselenggarakan pada hari Minggu, 21 Juli 2024 tetap diselenggarakan di Balai Desa Wonorejo. Pada hari itu, kegiatan yang diadakan adalah berbagai perlombaan yang ditujukan kepada siswa – siswi SD/MI se Desa Wonorejo. Perlombaan yang ada ialah perlombaan melukis, perlombaan origami, serta perlombaan rangking 1. Selain perlombaan, juga terdapat pertunjukan atau penampilan dari masing – masing sekolah SD/ MI se Desa Wonorejo.



Gambar 6. Kegiatan Perlombaan Hari Kedua Festival Baca

KESIMPULAN DAN SARAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan keilmuannya yang selama ini sudah didapatkan semasa kuliah. Diharapkan dari pengabdian tersebut dapat membawa dampak yang baik bagi desa yang mereka singgahi.

KKN UIN Sunan Ampel Surabaya Kelompok 12 desa Wonorejo melakukan Pengabdian masyarakat dengan memfokuskan pada pendidikan masyarakat dengan program kerja “Festival Baca”. Festival baca merupakan upaya mengenalkan kembali dan memberi pemahaman akan pentingnya membaca dan manfaatnya dalam kehidupan (Nursyamsiyah &

Jalil, 2020). Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik selama 2 hari yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti pameran buku, menonton film bersama, mengadakan berbagai perlombaan, permainan, serta pertunjukan dari masing-masing peserta festival di tiap sekolah yang diundang.

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya kelompok 12 Wonorejo ini membawa dampak yang baik bagi warga masyarakat Desa Wonorejo. Program kerja yang memfokuskan pada Pendidikan para pelajar desa Wonorejo disambut sangat baik oleh warga masyarakat dan sekolah-sekolah setempat. Dibuktikan setelah dilaksanakannya festival taman baca tersebut pada akhirnya perpustakaan desa yang dinamakan dengan rumah baca tersebut mendapat MoU dari beberapa sekolah setempat.

Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengenalkan taman baca yang berada di desa Wonorejo dapat dikenal oleh masyarakat dalam jangkauan yang lebih luas lagi. Tak hanya dapat dikenal oleh anak-anak daerah dusun sekitar desa Wonorejo saja namun juga dapat dikenal oleh masyarakat diluar daerah Wonorejo. Sehingga nantinya rumah baca Desa Wonorejo lebih terkenal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Umam, N. W. M. H., Kambau, R. A., Sudirman, S. A. R. M., Jamilah, J., ... & Parmitasari, N. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. (& J. W. (Suwendi, A. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. file.
- Aniiqoh, H. (2021). *Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Buku Kumpulan Dongeng Karakter Baik Untuk Anak Karya Arleen Amidjaja*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11363%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11363/1/Aniiqoh_Haniifatunnisa_Karakter_Sosial_Emosional_Anak_Usia_Dini_Dalam_Buku_Kumpulan_Dongeng_Karakter_Baik_Untuk_Anak_Karya_Arleen_Amidjaja.pdf
- Apricillia, N. N. D. E., Yuniari, D. P., Trisnawati, D. A., Putra, I. W. R. A., Maharani, D. A. N., & Werang, B. R. (2024). GEMAS (Reading and Writing Movement): Optimizing Reading and Writing Literacy Culture at Elementary School N 6 Manukaya. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2637–2650.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2020). Pendampingan Siswa Peningkatan Minat Baca Di Era Digitalisasi melalui Perpustakaan Keliling. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 48–51. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5015>
- Solahudin, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 3–4.
- Umar, Fuaddudin, Muhammad Fitrah, A. N. (2020). *Buku Pedoman Kkn-Par*. Bima: Lppm Iai Muhammadiyah Bima.